

RESEARCH ARTICLE

MENGATASI KURANGNYA PENGETAHUAN IT DI MASYARAKAT BINANGA MELALUI PROGRAM KKN FAKULTAS SAINTEK

Mara Samin¹, Silviana Ayu Siregar², Dinara Sarvina Piliang³, Yana Wulandari⁴,
Rahman Siregar⁵, Citra Duvita Rahman⁶, Rais Sardi Siregar⁷, Solihin Ginting⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Saintek, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-Mail: marasamin@uinsu.ac.id¹, silvianaayusept@gmail.com², dinarasarvina03@gmail.com³,
wulandariyana19@gmail.com⁴, rhmsiregar@gmail.com⁵, citraduvitarahman@gmail.com⁶,
raissardisiregar135@gmail.com⁷, solihinginting70@gmail.com⁸

| Abstrak | Info Artikel |
|--|--|
| <p><i>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta mengatasi kurangnya pengetahuan IT di masyarakat Binanga melalui program KKN Fakultas Saintek. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Jenis yang dipakai pada observasi tersebut ialah jenis data kualitatif berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiwa KKN Fakultas Saintek melaksanakan program kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan mengoperasikan aplikasi surat-surat kependudukan kepada perangkat desa di Kantor Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Setelah pelatihan berjalan dengan lancar, kegiatan dilanjutkan dengan hasil pelaksanaan pengabdian berupa monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya. Masyarakat di Desa Binanga di berikan program pembelajaran berupa materi, diskusi serta sosialisasi terhadap pentingnya pengetahuan IT di kehidupan sehari-hari. Proses tersebut dilakukan dengan menayangkan Powepoint singkat kepada Masyarakat yang didominasi oleh pelajar.</i></p> | <p>Diajukan: 23-6-2023 Diterima: 20-7-2023 Diterbitkan : 25-7-2023</p> |
| <p>Abstract</p> <p><i>The aim of this research is to provide knowledge and overcome the lack of IT knowledge in the Binanga community through the Faculty of Science and Technology's KKN program. This research uses qualitative research methods. The type used in these observations is qualitative data in the form of primary data and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that KKN students from the Faculty of Science and Technology carried out a service activity program by providing training in operating the population documents application to village officials at the Binanga Village Office, Barumun Tengah District, Padang Lawas Regency. After the training ran smoothly, the activities continued with the results of the service implementation in the form of monitoring and evaluation of the service implementation that had been carried out previously. The community in Binanga Village is given a learning program in the form of materials, discussions and outreach regarding the importance of IT knowledge in everyday life. This process is carried out by broadcasting a short Powepoint to the community which is dominated by students.</i></p> | <p>Kata kunci : Pengetahuan, IT, Masyarakat</p> <p>Keywords : Knowledge, IT, Society</p> |

Cara mensitasi artikel:

Samin, M., Siregar, S.A., Piliang, D.S., Wulandari, Y., Siregar, R., Rahman, C.D., Siregar, R.S., Ginting, S. (2023). Mengatasi Kurangnya Pengetahuan IT Di Masyarakat Binanga Melalui Program KKN Fakultas Saintek. *IJET: Indonesian Journal of Techniques and Education Techniques*, 1(1), 22–27. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Implementasi penggunaan teknologi informasi pada saat ini telah berkembang sangat pesat. Dalam perkembangannya terutama penggunaan komputer untuk menyimpan data maupun membuat atau menjalankan program dapat memudahkan manusia dalam melakukan pekerjaannya. Melihat fungsi dan potensi dari komputer tersebut dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya bagi masyarakat. Dengan kemajuan teknologi yang pesat dan manfaat yang yang didapatkan, dituntut adanya peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam segala bidang. Salah satu organisasi yang bisa memanfaatkan teknologi informasi adalah pemerintahan desa.

Dalam Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa salah satu tugas pemerintah desa adalah meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat Desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum. Hal ini didukung oleh PP Nomor 43 Tahun 2014 Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam Undang-undang nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik, pelayanan publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai peraturan perundang-undangan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014). Pelayanan publik pada masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa salah satunya pembuatan surat keterangan kependudukan. Diantaranya surat keterangan domisili, kelahiran, kematian, surat keterangan usaha, dan surat keterangan lainnya. Permasalahan umum lain yang dialami dalam pelayanan tersebut adalah banyaknya format surat serta belum adanya basis data kependudukan menyebabkan tingkat akurasi dan kelengkapan data. Selain itu minimnya kemampuan dan pemahaman aparatur desa dalam penggunaan teknologi informasi menyebabkan permasalahan lain dalam belum optimalnya pelayanan kepada masyarakat.

Keterbatasan pembelajaran yang menyebabkan perkembangan anak harus dimudahkan dengan informasi yang sangat cepat. Untuk itu, sangat penting melihat permasalahan pendidikan juga mengikutsertakan pembahasan tentang kompetensi teknologi dan informasi (Anwar Hafid, 2023). Sehingga, teknologi juga menapi ketepatan dan sumbangsih nyata dalam dunia pendidikan. Pemerintahan desa dan juga masyarakat umum dituntut mempunyai kompetensi dalam menerima informasi dari berbagai sumber semacam, internet atau media sosial terpercaya. Tuntutan society di era 5.0 ini menjadi permasalahan atau tantangan bagi para masyarakat. Maka untuk menghadapi tantangan ini, seluruh warga masyarakat harus mampu mengintegrasikan teknologi IT dalam setiap kegiatan untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya teknologi informasi (Zanumahsa, 2017).

Salah satu yang bisa dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat yaitu bagaimana mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi untuk pelayanan pembuatan surat keterangan bagi masyarakat. Teknologi Informasi merupakan suatu aplikasi atau program, alat bantu, untuk manipulasi dan

menyampaikan informasi Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia* atau *techne* yang mempunyai arti keahlian dan logia yang berarti pengetahuan (Lestari dkk, 2013). Dalam pengertian yang sempit, teknologi merupakan sesuatu yang mengacu pada objek benda yang dipergunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas atau perangkat keras (Misbahrudidin, 2016). Program penggunaan IT didukung dengan program peningkatan kualitas SDM aparatur desa sebagai upaya mewujudkan pelayanan yang optimal.

Tidak hanya pemerintahan desa yang harus mengetahui tentang pentingnya teknologi informasi di kehidupan sehari-hari. Namun, masyarakat pada umumnya juga harus mengetahui pembelajaran ini. Ilmu ini nantinya akan bermanfaat untuk kapan pun dan dimana pun. Dapat diterapkan kepada anak-anaknya untuk dapat mengikuti perkembangan zaman. Di dorong oleh latar belakang pekerjaan masyarakat yang tidak menggunakan komputer menjadi salah satu penyebab bahwa masyarakat Desa Binanga merasa kurang pengetahuan tentang teknologi informasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang situasi masyarakat dan mengidentifikasi potensi masalah dan peluang. Penelitian yang mengutamakan data penelitian berdasarkan pengamatan dan pengungkapan responden dari data dikenal sebagai penelitian kualitatif (S. Aminah Roikan, 2019). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada penelitian informasi dengan melihat konsekuensi persepsi dan paparan responden terhadap informasi tersebut. Metodologi yang jelas adalah strategi untuk mengeksplorasi pertemuan, objek, kondisi, pertimbangan, atau kelas pada saat kejadian terkini.

Jenis yang yang dipakai pada observasi tersebut ialah jenis data kualitatif. Dimana penelitian kualitatif ialah observasi yang mengilustrasikan serta mengetahui artikel yang telah dipelajari. Dengan sumber data berupa data primer ialah informasi yang secara spontan pada asal sumbernya ataupun orang pertama, dari lokasi penelitian, atau dari seluruh data yang diperoleh di lapangan (Lexy J. Moleong, 2016). Data tersebut berupa data kualitatif yang meliputi ilustrasi general serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dan data sekunder ialah informasi yang didapatkan dengan cara tidak spontan yang menggunakan media perantara ataupun beberapa jenis penelitian. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang dipakai berupa:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dengan Reduksi, cara yang diambil oleh peneliti ialah menyimpulkan, mengambil informasi mendasar yang signifikan, menggolongkan ke dalam satu kelas masalah, tanpa henti memilih setiap informasi dari efek samping persepsi, pertemuan, dan dokumentasi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Sesudah mereduksi data, hal seterusnya ialah menampilkan informasi. Dengan menampilkan informasi, cara yang ditempuh peneliti ialah menelaah informasi itu terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan dan menyajikan informasi itu ke dalam tabel-tabel dan menggambarkannya dalam struktur cerita.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir yang diambil oleh peneliti ialah meneliti serta mengulangi topik masalah, menyimpulkan ke tempat-tempat yang signifikan, mencapai kesimpulan dan memahami saran dan ide untuk eksplorasi tambahan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran merupakan semua bentuk peralatan fisik yang dibentuk secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi peserta didik atau masyarakat di Desa Binanga. Peralatan fisik yang dimaksud seperti benda asli, audio, audio-visual, multi-media dan lain-lain. Peralatan tersebut harus bisa digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran pada saat melakukan diskusi atau sosialisasi terhadap masyarakat (Siahaan, 2009). Secara umum media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Media berbasis IT merupakan seluruh media yang memakai bantuan komputer serta internet. Penggunaan teknologi bukan hal yang asing lagi di era saat ini, termasuk dalam dunia pemerintahan desa sebagai tempat pentingnya teknologi, sudah sewajarnya pemerintahan desa memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pelaksanaan pembuatan kepentingan segala jenis surat menyurat di Desa Binanga. Media pembelajaran berbasis teknologi IT semakin berkembang dari waktu ke waktu. Jenis media berbasis teknologi komputer yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran semakin beragam.

Seluruh masyarakat wajib memiliki pengetahuan serta keahlian dalam menggunakan perlengkapan dan sumber-sumber teknologi dalam aktivitas pembelajaran.40 terkait bidang IT. Tidak hanya itu, kerjasama bisa dilakukan dengan pemerintahan desa dan masyarakat yang lebih mengerti teknologi, sehingga media pembelajaran dapat dikembangkan lebih variatif dan berbasis IT. Tidak hanya itu, lembaga bisa mengadakan pelatihan atau workshop tentang IT, pelatihan ditunjukkan pada pengembangan media pembelajaran berbasis IT.

Pada tahapan pertama ini, mahasiswa KKN Fakultas Saintek melaksanakan program kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan mengoperasikan aplikasi surat-surat kependudukan kepada perangkat desa di Kantor Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan kepada perangkat desa dalam menggunakan perangkat teknologi informasi berupa aplikasi surat-surat kependudukan untuk memberikan pelayanan optimal kepada penduduk di wilayah desa masing-masing.

Setelah pelatihan berjalan dengan lancar, kegiatan dilanjutkan dengan hasil pelaksanaan pengabdian berupa monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya melakukan monitoring hasil proses penggunaan aplikasi yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Fakultas Saintek dalam hal ini desa Binanga. Dari hasil penggunaan aplikasi yang digunakan oleh aparat desa dapat membantu pihak desa dalam upaya optimalisasi pelayanan kepada masyarakat terutama berkaitan dengan pelayanan administrasi kependudukan. Melakukan monitoring hasil laporan yang dihasilkan dari aplikasi layanan administrasi kependudukan. Hasil monitoring laporan berupa data penduduk dan contoh surat yang dihasilkan dari aplikasi berkaitan kebutuhan penduduk desa.

Masyarakat di Desa Binanga di berikan program pembelajaran berupa materi, diskusi serta sosialisasi terhadap pentingnya pengetahuan IT di kehidupan sehari-hari. Proses tersebut dilakukan dengan menayangkan Powepoint singkat kepada masyarakat. Masyarakat yang hadir di dominasi oleh pelajar yang masih bersekolah dan kuliah, mengingat bahwa generasi muda saat ini harus mampu mengikuti perkembangan zaman. Antusias masyarakat menambah semangat para mahasiswa KKN Fakultas Saintek, karena dapat memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi desa.

Era Society 5.0 didasarkan pada keseimbangan kemajuan ekonomi dengan sistem yang memecahkan masalah sosial dengan menyatukan ruang siber dan ruang fisik. Manusia, benda, dan sistem semuanya saling terkoneksi satu sama lain di dunia virtual dan hasil terbaik yang dihasilkan oleh AI diumpangkan ke ruang fisik. Industri dan masyarakat 5.0 akan mendapat manfaat dari proses ini dengan cara yang tidak terbayangkan sebelumnya (Handayani, 2020). Society 5.0 dapat diartikan juga sebagai konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Atau dengan kata lain, society 5.0 proses kolaborasi antara manusia sebagai pusatnya (*human centered*) dan teknologi sebagai dasarnya (*technology based*). Artinya pendidikan di era society 5.0 adalah proses pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan manusia sebagai makhluk yang berakal, berilmu dan beretika yang didukung oleh perkembangan teknologi saat ini.

Di era society 5.0 bukan lagi modal, namun data yang menghubungkan dan menggerakkan semuanya, membantu mengisi kesenjangan antara yang kaya dan yang tidak kaya. Oleh karena itu, society 5.0 dapat pula disebut sebagai masyarakat yang menerapkan teknologi yang berfokus pada kehidupan manusia berlandaskan pada kebiasaan era society 4.0. Dalam penerapannya, konsep society 5.0 tidak hanya terbatas untuk faktor manufaktur tetapi juga ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang semakin kompleks dengan bantuan sinergitas dari integrasi ruang fisik dan ruang virtual. Society 5.0 akan berdampak pada semua aspek kehidupan mulai dari kesehatan, tata kota, transportasi, pertanian, industri dan pendidikan.

KESIMPULAN

Pada tahapan pertama ini, mahasiswa KKN Fakultas Saintek melaksanakan program kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan mengoperasikan aplikasi surat-surat kependudukan kepada perangkat desa di Kantor Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan kepada perangkat desa dalam menggunakan perangkat teknologi informasi berupa aplikasi surat-surat kependudukan untuk memberikan pelayanan optimal kepada penduduk di wilayah desa masing-masing. Setelah pelatihan berjalan dengan lancar, kegiatan dilanjutkan dengan hasil pelaksanaan pengabdian berupa monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya melakukan monitoring hasil proses penggunaan aplikasi yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Fakultas Saintek dalam hal ini desa Binanga.

Masyarakat di Desa Binanga di berikan program pembelajaran berupa materi, diskusi serta sosialisasi terhadap pentingnya pengetahuan IT di kehidupan sehari-hari. Proses tersebut dilakukan dengan menayangkan Powepoint singkat kepada masyarakat.

Masyarakat yang hadir di dominasi oleh pelajar yang masih bersekolah dan kuliah, mengingat bahwa generasi muda saat ini harus mampu mengikuti perkembangan zaman. Antusias masyarakat menambah semangat para mahasiswa KKN Fakultas Saintek, karena dapat memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafid, Anwar. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung; Alfabeta
- Handayani, N. (2020). *Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0*. Prosiding Seminar nasional, 1-14
- Lestari, Bela Oktama. (2013). *Museum Ilmu Dan Teknologi Untuk Anak-Anak Di Solo Baru*. Diss: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Misbahruddin, A. (2016). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Oleh Rumah Tangga Untuk Kehidupan Sehari-Hari*. Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan, Vol. 18 No. 1.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. (2014). Presiden Republik Indonesia.
- Roikan, S. Aminah. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta: Kencana.
- Siahaan, S dan Martiningsih. 2009. *Pemanfaatan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran di SMP Al Muslim Sidoarjo Jawa Timur*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 15 No. 3.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zanumahsa, Z. (2017). *Media Pembelajaran Berbasis Edmodo*. Malang: Laboratorium Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Malang.